**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA AWAL PUTERI DALAM MENGHADAPI MENARCHE DI SD NEGERI**

**KALUKU BODOA MAKASSAR**

**Andi Syintha Ida1]Rismawati2],Zulaeha Amdadi3],**

**1]**Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

2]Mahasiswa Prodi DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

3]Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

***Abstract***

             *Menarche is something that happens to all healthy and non-pregnant Daughters teenagers as a sign of maturity. Early adolescent approaches and counseling from families, parents and teachers and health workers are very useful and able to provide lessons and education to young women so that they are better prepared for their puberty. This study aims to determine whether there is a relationship between knowledge with early adolescent girls attitude in facing menarche in SD Negeri Kaluku Bodoa Makassar. Samples were taken from All Grade VI students, with the total sample being 36 persons. The type of research used is correlational research with cross sectional approach. Sampling using total sampling technique. So it is concluded that there is a meaningful relationship between Knowledge with the attitude of early teenagers in the face of menarche. It is therefore advisable to the relevant Institutions to teach students early on about reproduction health education or to cooperate with health workers to conduct routine counseling about reproduction organ health in schools so that students better understand and understand about the importance of maintaining their reproductive organs.*

*Keywords : Attitude, Knowledge, , Menarche.*

1. **PENDAHULUAN**

Strategi Global untuk Kesehatan Perempuan dan Remaja Anak-anak menuntut upaya untuk menjamin kelangsungan hidup namun untuk bergerak melampaui kelangsungan hidup agar individu dapat berkembang dan untuk mengubah masyarakat dalam Mengatasi stigma menstruasi dan memungkinkan anak perempuan untuk menghadapi menstruasi mereka dan bertanggung jawab lebih besar dalam hidup mereka harus menjadi fokus utama (Chandra-mouli & Patel, 2017).

Remaja Perempuan di Indonesia dan di seluruh dunia adalah sumber daya utama bagi agenda pembangunan berkelanjutan 2030. Jumlah remaja perempuan di Indonesia, menurut Sensus Penduduk 2010 adalah 21.489.600 atau 18,11% dari jumlah perempuan. Pada 2035, menurut Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035 (Bappenas, BPS, dan UNFPA 2013) remaja perempuan akan berjumlah 22.481.900 atau 14,72% dari jumlah perempuan. Jadi meskipun jumlahnya proporsinya sedikit menurun, namun jumlah tersebut masih cukup besar (BKKBN, 2016).

Dari jumlah penduduk remaja usia muda umur 12-15 tahun di SulSel tahun 2014 remaja laki-laki sekitar 52% (1.330.840) sedangkan perempuan 48% (1.256,847) dari jumlah keseluruhan remaja usia muda (2,587,687) jumlah ini menunjukan bahwa populasi remaja di Sulsel merupakan populasi terbanyak dibandingkan popilasi-populasi lainya (Dinkes Provinsi SulSel, 2014).

Setiap anak ketika memasuki masa remaja atau lebih dikenal dengan masa pubertas akan mengalami perubahan fisik yang cepat. Anak perempuan biasanya mengalami perubahan fisik yang lebih dahulu dibandingkan anak laki-laki dan salah satu ciri khas pada anak perempuan ketika memasuki masa pubertas adalah mengalami *menarche* atau haid pertama. Salah satu perubahan fisik tersebut adalah proses reproduksi (proses melanjutkan keturunan) yang erat hubungannya dengan perubahan fisik (Prawirohardjo, 2011).

Hal ini menunjukan tingkat pengetahuan remaja sangat berperan untuk membantu remaja ketika telah memasuki masa pubertas sehingga tidak mengalami perasaan takut dan kebingugan mengapa keadaan tubuh nya berubah begitu pesat, Akan tetapi Pengetahuan Remaja tentang kesehatan reproduksi remaja masih sangat rendah (BKKBN, 2012). Hasil Survey Demogravi dan kesehatan Indonesia Remaja (SDKI-R) Menyebutkan 13,3% remaja puteri tidak tahu sama sekali mengenai perubahan fisiknya saat puber, bahkan hampir separuh (47,9%) remaja puteri tidak mengetahui waktu puber (BKKBN, 2012) dalam (Inayah, 2014).

Perubahan fisik yang cukup penting dalam pertumbuhan anak perempuan menjelang pubertas seperti menstruasi, akan mengakibatkan rasa kebingungan, ketidak pastian, ketidak tahuan mengenai menstruasi, serta reaksi positif atau negative terhadap menstruasi dapat mempengaruhi sikap anak perempuan terhadap menstruasi. Sikap terhadap menstruasi di Asumsikan akan mempengaruhi kecemasan anak perempuan pra-pubertas dalam menghadapi menarche.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang Hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja awal puteri dalam menghadapi *menarche* di SD Negeri Kaluku Bodoa Makassar.

1. **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk mempelajari dinamika korelasi antara Hubungan pengetahuan dengan sikap dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat atau periode.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* atau sering juga disebut sampling jenuh dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Hidayat, 2007). Tehnik pengambilan sampel ini digunakan apabila populasi kecil misalnya 100 atau kurang dari 100 sebaiknya semua anggota populasi digunakan sebagai sampel menurut (Narimawati & Munandar, 2008) dalam (Primaastuti Widyaningrum, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pembagian kuisioner kepada responden secara lansung di SD Negeri Kaluku Bodoa Makassar.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. Hasil Penelitian
3. Analisis Univariat

Tabel 1: Distribusi Berdasarkan pengetahuan responden tentang menarche di SD Negeri Kaluku Bodoa Makassar 2018.

|  |
| --- |
| No Pengetahuan Jumlah Presentase (%) |
| 1 Cukup 27 75 % |
| 2 Kurang 9 25 % |
| Total 36 100% |

*Sumber: Data primer tahun 2018*

Penelitian ini menggunakan pengetahuan sebagai variabel independen. tabel 1 menunjukan bahwa 27 orang atau 75 % responden berpengetahuan cukup sedangkan yang berpengetahuan kurang terdapat 9 orang atau 25% dari 36 responden.

Tabel 2 : Distribusi berdasarkan sikap responden dalam menghadapi menarche di SD Negeri Kaluku Bodoa Makassar tahun 2018.

|  |
| --- |
| NO Sikap dalam menghadapi Jumlah Presentase %  menarche |
| 1 Cukup 29 80,6 % |
| 2 Kurang 7 19,4 % |
| Total 36 100% |

*Sumber : Data primer tahun 2018*

Tabel 2 Menunjukan data berdasarkan sikap responden dalam menghadapi menarche menunjukkan bahwa terdapat 29 orang atau 80,6% responden yang memiliki sikap cukup Sedangkan untuk yang Memiliki sikap kurang terdapat 7 orang atau 19,4% dari 36 responden.

1. Analisis Bivariat

Tabel 3 : Hasil uji *Chi-Square Yate Corrections* Hubungan antara pengetahuan remaja awal puteri dengan Sikap dalam menghadapi menarche di SD Negeri Kaluku Bodoa Makassar Tahun 2018.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pengetahuan | Sikap | Total | Nilai P |
| Cukup Kurang |
| n % n % N % | |
| Cukup 27 75 0 0 27 75 | | | 0,000 |
| Kurang 2 5,5 7 19,5 9 25 | | |
| Total 29 80,5 7 19,5 36 100 | | |

*Sumber: Data primer tahun 2018.*

Dari tabel 3 di atas menunjukan bahwa dari 27 siswi yang memiliki pengetahuan cukup, yang memiliki sikap cukup dalam menghadapi menarche terdapat 27 orang (75%) dan yang memiliki sikap kurang tidak ada (0%). Sedangkan dari 9 orang (25%) siswi yang berpengetahuan kurang yang memiliki sikap cukup dalam menghadapi menarche terdapat 2 orang (5,5%), yang memiliki sikap kurang sebanyak 7 orang (19,5%) siswi. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai probabilitas sebesar p < α atau 0,000 < 0,05 (Ha diterima). Ha dinyatakan sebagai adanya hubungan kedua variabel. Ha diterima menunjukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja awal puteri dalam menghadapi menarcahe di SD Negeri Kaluku Bodoa Makassar tahun 2018.

1. Pembahasan

Pada analisis tabulasi silang antara pengetahuan remaja awal puteri dengan sikapnya dalam menghadapi menarche, dari 36 responden, terdapat 27 atau 75% yang berpengetahuan cukup dan semuanya mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki kesikapnya dalam menghadapi menarche. Sedangkan dari 9 orang atau 25% yang berpengetahuan kurang yang memiliki sikap cukup dalam mengadapi menarche sebanyak 2 orang atau 5,5% dan yang memiliki sikap kurang sebanyak 7 orang atau 19,5% hal ini dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diterima oleh siswi tentang kesiapan dalam menghadapi menarche.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai probabilitas sebesar p < α atau 0,000 < 0,05 (Ha diterima) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja awal puteri dalam menghadapi menarche di SD Negeri Kaluku Bodoa Makassar.

1. **KESIMPULAN**

Jika pengetahuan seseorang baik maka akan mempengaruhi sikapnya pula jadi pengetahuan sesorang berhubungan dengan sikapNya pula.

Disarankan Pentingnya mengajarkan sejak dini kepada siswi tentang pendidikan kesehatan reproduksi atau melakukan kerja sama dengan Institusi kesehatan untuk melakukan penyuluhan secara rutin tentang kesehatan organ reproduksi di sekolah agar siswi lebih paham dan mengerti tentang pentingnya menjaga organ reproduksi mereka dan mengaplikasikan ilmu yang mereka miliki kesikapnya dalam menghadapi menarche.

1. **REFERENSI**

BKKBN. (2016). *Hari Kependudukan Dunia 2016.* (online),http:// www.bkkbn .go.id. diakses 20 November 2017

Chandra-mouli, V., & Patel, S. V. (2017). *Mapping the knowledge and understanding of menarche , menstrual hygiene and menstrual health among adolescent girls in low- and middle-income countries.* Venkatraman Chandra Mouli Sheila Vipul Patel, 1–16. (online), http://doi.org. diakses 20 November 2017

Dewi Maria UK. 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana untuk Mahasiswa Bidan.* CV. Trans Info Media. Jakarta.

Dinkes Provinsi SulSel. (2014). Profil Kesehatan Provinsi SulSel 2014. *Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*. (online), http:// www. depkes.go.id. diakses 24 November 2017.

Hidayat, A Aziz Alimul. 2007. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Salemba Medika. Jakarta.

Irianto,koes. 2015. *Kesehatan Reproduksi (Reproductive Health) Teori dan Praktikum.* ALFABETA,cv. Bandung.

Inayah, R. siti nina. (2014). *Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Saat Pubertas Di Pondok Pesantren Al-Baqiyatussholihat*. Siti Nina Inayah Rohmaniah. (online), http://repository.uinjkt.ac.id.diakses 14 September 2017.

Maolani, R. A., Cahyana u. 2015. Metodologi penelitian pendidikan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Mardilah. (2014). *Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U ’ Budiy Ah Program Studi D-Iv Kebidanan Kota Banda Aceh Tahun 2014*. Mardilah. (online), http://etd. unsyiah.ac.id. diakses 06 Desember 2017.

Maulana, Heri D.J. 2013. *Promosi kesehatan*. EGC. Jakarta.

Noor, M Hasnah & Gasma Asmawati. 2017. *Metode Penelitian dan Statistik Dasar.* Unit Penelitian Poltekkes Makassar. Makassar.

Notoadmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Mitra Cendikia Press. Yogyakarta.

Prabasiwi Adila. (2011). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan status menarche pada siswi faktor-faktor yang berhubungan dengan status menarche pada siswi.* *Adila Prabasiwi*. (online) ,https://media.neliti.com. diakses 06 Desember 2017.

Prawirohardjo, Sarwono. 2011. *Ilmu Kandungan.* PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.

Putri, Rofi’atul Laily Dwi&Melaniani, S. (2013). *Analisis Faktor Hubungan Usia Menarche Dini. Rofi’atul Laily Dwi Putri&Soenarnatalina Melaniani*,*42-50.(online),*http://download.portalgaruda.org. diakses 06 Desember 2017.

Romauli,S & Vindari, Anna V. 2012. *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswi Kebidanan.* Nuha Medika. Yogyakarta.

Widyanigrum Primaastuti. (2010). *Pengetahuan tentang menstruasi dengan sikap menghadapi menarche pada remaja puteri di SD Negeri Bulukantil Jembres Surakarta. Primaastuti Widyanigrum*. (online) , https://digilip.uns

.ac.id. diakses 06 Desember 2017.

Widyastuti, dkk. 2011. *Kesehatan Reproduksi.* Fitramaya. Yogyakarta.

Wyli, Linda. 2011. *Esensial Anatomi & Fisiologi Dalam Asuhan Maternitas.* EGC. Jakarta.